

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MENULIS DI KELOMPOK B RA DIPONEGORO 143

Bariroh

¹RA Diponegoro 143 Kalitapen

barsoleh77@gmail.com

Abstract

Children's ability to develop writing has not developed well, students are less skilled in holding a pencil, get bored quickly, get tired, lack of coordination of small muscles in children. These are the problems experienced in teaching and learning activities for early childhood. With this problems, the researcher aims to improve writing skills through demonstration in B class of RA Diponegoro 143 kalitapen. This research is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles. The subjects of this research were students in B class of RA Diponegoro 143 Kalitapen with 35 children. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data collection instruments uses an observation sheet. The data analysis used descriptive and quantitative. Increasing the development of writing skills is said to be successful if the percentage of children's fine motor skills reaches 76-100% with the criteria for very good development (BSB). The result of pre-research on writing skills in children with percentage value 0%. The results of research on writing skills through observation methods in cycles I have succeeded in improving writing skills in children. With cycles I percentage value 66%. After taking action in cycles I, it succeeded in improving childrens writing skills but not yet reaches the indicators of success, so the next cycle was needed. The results of cycle II achieved very good development criteria (BSB) with a score 83%. Based on these result, it comes from efforts to improve children's writing skills through demonstration method in writing activities.

Keywords : *children's writing ability; demonstration method; language development; classroom action research.*

Abstrak : Kemampuan perkembangan menulis anak belum berkembang dengan baik, siswa kurang terampil dalam memegang pensil, cepat bosan, lelah capai, kurangnya koordinasi otot – otot kecil pada anak. Ini adalah masalah-masalah yang dialami dalam kegiatan belajar-mengajar bagi anak usia dini. Dengan permasalahan ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui metode demonstrasi di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen sejumlah 35 anak. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan perkembangan kemampuan menulis dikatakan berhasil apabila presentase kemampuan motoric halus

anak mencapai 76-100% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian kemampuan menulis pada anak pra penelitian dengan nilai presentase sebesar 0%, hasil penelitian kemampuan menulis melalui metode observasi pada siklus I telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Dengan nilai presentase siklus I sebesar 66%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I berhasil meningkatkan kemampuan menulis anak tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil siklus II dalam pencapaian kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai 83%. Berdasarkan hasil ini berasal dari Upaya peningkatan kemampuan menulis anak melalui metode demonstrasi dalam kegiatan menulis.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis Anak; Metode Demonstrasi; Perkembangan Bahasa; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini pengembangan kemampuan dasar dalam berbagai aspek harus dikembangkan. Mengingat pentingnya masa-masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh tenaga pendidik. Anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosio emosional kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Salah satu potensi yang harus dikuasai oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik halus yang menekankan kepada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan, seperti menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang melibatkan motorik halus, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan yang melibatkan koordinasi jari dan mata seperti halnya menggambar, menggunting, meronce, melempar dan menangkap bola.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah menyerukan tentang pendidikan mengenai perkembangan menulis, seperti yang telah diperintahkan dalam QS. A-‘Alaq. Surat tersebut merupakan surat ke 96 yang terdiri dari 19 ayat. Selain itu terdapat hadits Nabi mengenai kewajiban untuk menuntut ilmu, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan sahabat Anas bin Malik, r. a.. Menulis atau keaksaraan erat kaitannya dengan membaca, menyimak, dan berbicara. Dengan melatih kemampuan menulis pada anak usia dini akan memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan Bahasa yang baru muncul. Kemampuan menulis pada anak usia dini memegang peran yang sangat penting, karena menulis adalah salah satu alat berkomunikasi yang penting dengan orang lain. Proses perkembangan menulis tidak berhenti ketika anak mulai bersekolah atau ketika anak sudah mulai dewasa. Seiring berjalannya waktu,

beberapa kegiatan motoric halus sangat penting diberikan sebelum kegiatan menulis diberikan, agar otot anak menjadi lentur dan anak tidak merasa bosan pada saat anak melakukan kegiatan menulis.

Terdapat satu indikator yang ditemukan yaitu dalam permasalahan yang ada di RA Diponegoro 143 Kalitapen yaitu menulis. Menulis sendiri adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik berulang-ulang/teratur (Susanto, 2014). Dengan kata lain menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang berkeinginan menulis akan tetapi membutuhkan keterampilan agar dapat menulis sesuai yang diinginkan dan mengikuti praktik yang berulang-ulang agar dapat menulis dengan sempurna atau teratur.

Berdasarkan observasi awal di RA Diponegoro 143 Kalitapen kelas B1 terdapat 15 siswa, 10 diantaranya siswa belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar pada waktu kegiatan menulis. Kebanyakan anak dalam memegang alat tulis masih sulit dilakukan oleh anak, begitu juga dalam kegiatan menulis, anak-anak menganggap bahwa sebuah coretan yang dibuatnya itu adalah sebuah tulisan atau bentuk lainnya.

Anak tidak dapat menulis disebabkan karena tidak ada motivasi dan bimbingan dari rumah. Begitu juga dengan kelenturan tangan yang masih harus dikembangkan agar berkembang dengan baik, dan juga anak yang belum terbiasa dalam menggunakan alat tulis. Peneliti memperhatikan proses ketika guru memberikan stimulasi pada anak, metode yang digunakan pada saat itu adalah metode demonstrasi. Peneliti melihat kurangnya antusiasme pada anak. Setelah peneliti mengamati ternyata penyebab hal ini terjadi karena guru di RA Diponegoro 143 Kalitapen dalam menggunakan metode demonstrasi belum sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini guru tidak memberikan contoh yang mendetail, artinya guru tidak menjelaskan secara mendalam tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dan membiarkan anak melakukan kegiatan dengan sendirinya tanpa ada arahan dari guru, sehingga menyebabkan anak menjadi bingung.

Metode demonstrasi yang akan dilakukan oleh peneliti di RA Diponegoro 143 Kalitapen adalah dengan menjelaskan kepada anak tentang materi yang akan diberikan pada saat itu. Mempersiapkan media yang sesuai dengan tema dan menjelaskannya dengan terarah. Anak juga dapat menyimak atau melakukan kegiatan menulis dengan terarah dan teratur.

Daan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan, baik dalam kegiatan menulis maupun lainnya.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau berupa tiruan. Sebagai metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya memperhatikan guru, namun demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Sanjaya, 2008). Peneliti menggunakan metode demonstrasi dikarenakan metode ini memudahkan anak dalam melakukan kegiatan menulis. Demonstrasi juga berbeda dengan metode yang lain, metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mix method). Pendekatan ini dipilih peneliti karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam mengenai penerapan demonstrasi dalam upaya untuk meningkatkan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini diajarkan cara menggunakan alat tulis secara benar di RA Diponegoro 143 Kalitapen. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang mana menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang menggunakan sistem spiral. Dalam sistem ini terdapat siklus yang terdiri dari tiga tahapan menurut (Maisarah, 2020) yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, 3) refleksi.

Penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro 143 Kalitapen kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B dengan total jumlah anak didik 35 anak, yang mana terdiri dari 20 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati aktivitas guru dan anak. Jenis observasi yang digunakan ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan akan dibantu 1 orang guru pendamping di RA Diponegoro 143 Kalitapen untuk mengamati kemampuan menulis pada anak usia dini sesuai yang ada dalam indikator penilaian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah data yang membentuk deskripsi

tentang aktifitas guru dan anak ketika kegiatan ajar-mengajar, dan kondisi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Analisis data kuantitatif adalah penyajian data dalam bentuk presentase sederhana yang didapatkan melalui kegiatan observasi yang mana sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil analisis data tersebut akan di kelompokkan dalam 4 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data observasi dari aktivitas guru ketika merencanakan, ketika kegiatan ajar-mengajar serta aktifitas anak dalam kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dianalisis menggunakan perhitungan presentase yang diadaptasi dari (Aqib, 2009). Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = f N \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase yang dicari

F = frekuensi/banyaknya descriptor kemampuan guru/anak yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Hal ini merupakan langkah awal penelitian yang dilakukan peneliti ketika sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam kemampuan menulis anak belum maksimal. Tindakan melalui metode demonstrasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak masih belum berkembang dengan baik. Kurangnya kemampuan menulis pada anak terlihat dari beberapa anak yang belum bisa memegang alat tulis dengan baik dan dalam kegiatan menulis. Penyebab lainnya adalah anak cepat bosan dan lelah dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu terdapat juga guru yang tidak memanfaatkan media lain yang mana akan efektif untuk menunjang kegiatan menulis, sehingga anak merasa tidak antusias dan menyebabkan tidak optimal dalam perkembangan motorik halus. Secara rinci dapat dijabarkan bahwa kemampuan menulis anak dalam pra tindakan yaitu berkembang sangat baik (BSB) 2 atau 6%, berkembang sesuai harapan 10 atau 28% mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau 23%, anak belum berkembang (BB) yaitu sebanyak 15 anak 43%.

Tabel 1
Hasil Pra Siklus

No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.
1	Abad	MB	13	Nizama	BSH	25	Gendis	BB
2	Alfa	BSB	14	Syafik	MB	26	Razaka	MB
3	Atala	BSH	15	Fadela	BSH	27	Wildan	MB
4	Alta	BB	16	Sani	BB	28	Shirly	MB
5	Arghani	BB	17	Haris	BB	29	Hulya	BSH
6	Faza	BSB	18	Abizard	BB	30	Adam	BB
7	Firhan	BSH	19	Aqil	BSH	31	Nazura	MB
8	Arsyil	BSH	20	Fizi	BB	32	Fatih	BB
9	Maulida	BB	21	Dafin	MB	33	Arafah	MB
10	Calisa	BB	22	Vida	MB	34	Haidar	BSH
11	Aning	BSH	23	Jihan	BB	35	Nabil	BB
12	Azqiya	BSH	24	Gefira	BB			

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan pada siklus I, bisa diketahui bahwa perkembangan menulis anak di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen mulai mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Secara rinci dapat di jelaskan bahwa kemampuan menulis anak yaitu telah berkembang sangat baik (BSB) 2 atau 6%, berkembang sesuai harapan 10 atau 28% mulai berkembang (MB) sebanyak 11 anak atau 32%, anak belum berkembang (BB) yaitu sebanyak 12 anak 34%.

Tabel 2

Hasil Penelitian Menulis Siklus I

No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.
1	Abad	MB	13	Nizama	BSH	25	Gendis	BB
2	Alfa	BSB	14	Syafik	MB	26	Razaka	MB
3	Atala	BSH	15	Fadela	BSH	27	Wildan	MB

4	Alta	MB	16	Sani	BB	28	Shirly	MB
5	Arghani	BB	17	Haris	BB	29	Hulya	BSH
6	Faza	BSB	18	Abizard	BB	30	Adam	BB
7	Firhan	BSH	19	Aqil	BSH	31	Nazura	MB
8	Arsyil	BSH	20	Fizi	MB	32	Fatih	BB
9	Maulida	BB	21	Dafin	MB	33	Arafah	MB
10	Calisa	BB	22	Vida	MB	34	Haidar	BSH
11	Aning	BSH	23	Jihan	BB	35	Nabil	BB
12	Azqiya	BSH	24	Gefira	BB			

Tabel 3
Presentase Perkembangan Menulis Siklus I

No.	Perkembangan Motorik Halus	Siklus I	
		F	%
1	Berkembang sangat baik (BSB)	2	6
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	10	28
3	Mulai berkembang (MB)	11	32
4	Belum Berkembang (BB)	12	34
Jumlah		35	100

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Dalam siklus II dapat diketahui bahwa perkembangan menulis pada anak di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen telah mengalami perkembangan yang lebih baik dari siklus I. hal ini dapat dijabarkan melalui tabel hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II perkembangan menulis pada siswa-siswa RA Diponegoro 143 Kalitapen.

Tabel 4
Hasil Penelitian Menulis Siklus II

No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.	No.	Nama Anak	Ket.
1	Abad	MB	13	Nizama	BSH	25	Gendis	MB
2	Alfa	BSB	14	Syafik	BSH	26	Razaka	MB
3	Atala	BSB	15	Fadela	BSB	27	Wildan	BSH
4	Alta	MB	16	Sani	MB	28	Shirly	BSH
5	Arghani	MB	17	Haris	BB	29	Hulya	BSH
6	Faza	BSB	18	Abizard	BB	30	Adam	MB
7	Firhan	BSH	19	Aqil	BSH	31	Nazura	BSH
8	Arsyil	BSH	20	Fizi	MB	32	Fatih	BB
9	Maulida	BB	21	Dafin	BSH	33	Arafah	MB
10	Calisa	MB	22	Vida	MB	34	Haidar	BSH
11	Aning	BSH	23	Jihan	BB	35	Nabil	BB
12	Azqiya	BSH	24	Gefira	MB			

Tabel 5
Presentase Perkembangan Menulis Siklus II

No.	Perkembangan Motorik Halus	Siklus I	
		F	%
1	Berkembang sangat baik (BSB)	4	11
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	13	37
3	Mulai berkembang (MB)	12	34
4	Belum Berkembang (BB)	6	17
Jumlah		35	100

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis anak di kelas RA Diponegoro 143 Kalitapen telah mencapai tingkat ketuntasan sebesar 83%. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak-anak RA

Diponegoro 143 kalitapen melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru telah berkembang dengan baik. Nilai perkembangan keterampilan motoric halus pada kegiatan menulis yang telah didapat telah memenuhi target hasil belajar anak. Dimana target belajar pada anak telah ditentukan sebelumnya, yakni kriteria keberhasilan penelitian mencapai 83%.

Adapun rincian hasil pra penelitian, siklus I, dan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6

Deskripsi Perkembangan Menulis Anak di RA Diponegoro 143 Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

No.	Perkembangan Motorik Halus	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	6	2	6	4	11
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	10	28	10	28	13	37
3	Mulai berkembang (MB)	8	23	11	32	12	34
4	Belum berkembang (BB)	15	43	12	34	6	17
Jumlah		35	100	35	100	35	100

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai Tingkat ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya, yakni batas ketuntasan hasil belajar anak mencapai 76-100%. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus II yang telah mencapai angka 83%.

Peningkatan kemampuan motoric halus anak ketika kegiatan menulis yang melalui metode demonstrasi di kelas B RA Diponegoro 143 kalitapen dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai kemampuan anak dalam motoric halus. Dapat dijabarkan dalam presentase rata-rata pada pra penelitian adalah 0%, sedangkan dalam siklus I peningkatan anak dalam kemampuan untuk menulis melalui metode demonstrasi adalah 66%, dan

pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan menulis anak sebesar 83%. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis anak di kelas B RA Diponegoro 143 kalitapen. Dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru anak dapat mengeksplorasi hal-hal yang ingin anak-anak lakukan tanpa adanya paksaan. Melalui kegiatan menulis ini anak dapat bebas mempraktekkan cara menulis, sehingga kemampuan motoric halus anak dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu anak juga dapat terbiasa melakukan kegiatan menulis ini dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan menggunakan media yang ada. Dengan ini kemampuan menulis anak dapat optimal dan dilakukan dengan sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motoric halus pada anak melalui kegiatan menulis dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen. Dilihat dari hasil penilaian mengenai kemampuan motoric halus anak dengan presentase pada pra penelitian sebesar 0%, pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II sebesar 83%. Dari hal-hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motoric halus pada anak melalui kegiatan menulis menggunakan metode demonstrasi di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti serta analisis penelitian mengenai Upaya meningkatkan kemampuan menulis anak dengan menggunakan metode demonstrasi oleh guru di kelas B RA Diponegoro 143 Kalitapen, diperlukan adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran yang akan disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru seharusnya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, baik menggunakan metode demonstrasi maupun media lainnya yang bervariasi dan dirasa cocok untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.
2. Bagi wali murid, hendaknya mengenalkan anak pada alat tulis dari usia dini sehingga anak menjadi terbiasa, sehingga akan memudahkan guru mengembangkan kemampuan fisik motoric halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, nurlaeli, dan Wahyuningtyas, Dessy Putri. (2018). *Pendalaman Materi: Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Penelitian Tindakan Kelas RA*. Malang: Kementrian Agama RI.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i1.120>
- Riskayati, Siti, dan Suwardi . (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Audbi*, 1(1), 02.
- Tursina, Ade. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Dasar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi TK Islam Nasrullah. *Jurnal Raudhab*, 9(1).
- Wardhani, IGAK, dan Wihardit, Kuswaya. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.